

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN WARNA PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B

Susanti
Elisabeth Christiana

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No 4 Surabaya 60136. Email:(surlyanjaka@gmail.com)(christiana_elisabeth@yahoo.com)

Abstract : *This research experiment the purpose of this study was to determine whether there effect of method demonstration against color recognition capabilities children before and after the treatment was given. This is the subject penelitian 13 kindergarten children in group B1 Nurul's Women Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan. Data analysis techniques used statistical analysis techniques using signif. Ladder Wilcoxon (wilcoxon match pairs test). Method data aggregation used was obsevation and documentation. Based on the results of this study indicate that Ttabel which determines the (n, a), where n = number of samples and a = significant level of 5% so Ttabel obtained is 25. Knowing the number of points gained from Ttabel number 25 means Thitung <Ttabel (0 <25). With Accordingly it can be concluded that there is a method of demonstration effect on the ability of the introduction of color in early childhood and kindergarten groups Nurul Hidayah's Women Banyubang Solokuro Lamongan.*

Keywords : *Methods demonstration, Color recognition capabilities, Group B*

Abstrak : Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan pengenalan warna anak sebelum dan setelah di beri perlakuan. Subyek penelitian ini adalah 13 anak kelompok B1 TK Muslimat Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis statistik yang menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon (wilcoxon match pairs test)*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ttabel yaitu menentukan (n,a), dimana n = jumlah sampel dan a = taraf signifikan 5% sehingga Ttabel yang diperoleh yaitu 25. Mengetahui jumlah angka yang diperoleh dari Ttabel berjumlah 25 berarti Thitung < Ttabel (0<25). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan pengenalan warna pada anak usia dini kelompok B di TK Muslimat Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan.

Kata kunci : Metode demonstrasi, Kemampuan mengenal warna, Kelompok B

Anak usia dini ialah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2009:6). Sedangkan dunia anak merupakan dunia yang penuh dengan canda tawa dan kegembiraan, sehingga orang dewasa akan ikut terhibur dengan pola tingkah mereka. Pada kehidupan sehari-hari, berbagai tingkat usia anak dapat kita amati. Sedangkan pendapat Mansur (dalam buku Sujiono, 2009:6). Bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan

perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Anak usia dini merupakan usia bermain, bermain menjadi pintu gerbang bagi anak memasuki pengembangan kepribadian anak dan potensi lainnya, seperti aspek emosi, afeksi, kognisi, intelektual, dan mental oleh sebab itu. Bermain adalah aktivitas yang sangat penting untuk perkembangan anak. Dengan bermain, anak dapat mengembangkan emosi, fisik, dan pertumbuhan kognitifnya. Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan pada anak usia 5-6 tahun yaitu tentang aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif mempunyai peranan

penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah berpikir

Menurut Yuliani (2009: 160) mengatakan bahwa kemampuan kognitif anak itu menunjukkan minat dalam rasa dan perbedaan aktivitas sensor motor (warna, ukuran atau bentuk, suara, rasa bau, berat). Kemampuan kognitif anak yang menunjukkan minat dalam rasa dan perbedaan aktivitas sensor motor salah satunya yaitu pengenalan warna. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang terkait dengan kemampuan berfikir seseorang. Dengan kemampuan kognitif inilah, individu mampu memberikan respon terhadap kejadian secara internal, eksternal dan seorang anak itu berkembang melalui proses rangsangan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan kognitif anak yang menunjukkan minat dalam rasa dan perbedaan aktivitas sensor motor salah satunya yaitu pengenalan warna. Warna adalah salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari seni. Menurut Sanyoto (2009: 11) warna merupakan obyektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan atau secara subyektif/psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan. Pada pengenalan warna memegang peran penting sebagai sarana untuk kegiatan belajar tentang pengenalan-pengenalan warna terhadap anak usia 5-6 tahun.

Bedasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Muslimat Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan dalam mengenal konsep warna primer (merah, kuning, biru) dan sekunder (*orange*, hijau, ungu) masih kurang. Ketika anak membedakan primer (merah, kuning, biru) dan sekunder (*orange*, hijau, ungu) beberapa anak masih kebingungan, itu dari 15 anak 7 anak yang masih belum bisa membedakan primer (merah, kuning, biru) dan sekunder (*orange*, hijau, ungu) dalam artian masih terbalik-balik. Akan tetapi anak dapat menyebutkan warna saja tetapi mereka belum faham dan mengerti mana warna pokok (primer) dan campuran (sekunder). Ketika mengajarkan mengenal konsep warna kepada anak-anak masih menggunakan LKA (lembar kerja anak) anak hanya mewarnai dan menggambar bebas. Hal ini dapat membuat anak cepat bosan, karena

anak hanya terus mewarnai dan menggambar bebas.

Dalam hal ini untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak tentu saja membutuhkan sebuah stimulasi yang jelas. Stimulasi yang di berikan pada anak yaitu menggunakan metode demonstrasi Menurut Muslichatoen (2004:108,) metode demonstrasi adalah mengajarkan penugasan keterampilan anak lebih mudah dalam mempelajarinya dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan oleh gurunya. Dengan metode demonstrasi guru dapat memperagakan bagaimana cara mengenalkan primer (merah, kuning, biru) dan sekunder (*orange*, hijau, ungu)

Sudah di jelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang pencapaian perkembangan (dalam Depdiknas 2009: 9) seharusnya anak usia 5-6 tahun mampu mencapai tingkat pencapaian perkembangan dalam hal menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi jika air ditumpahkan). Dengan indikator Mencoba dan menceritakan tentang apa yang terjadi jika warna dicampur. Berdasarkan indikator diatas diharapkan anak dapat mengenal warna-warna melalui metode demonstrasi yang di berikan guru kepada anak.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pengenalan warna terhadap metode demonstrasi pada anak usia dini kelompok B TK Muslimat Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan

Menurut Gunarti (2008:9.3) metode demonstrasi yakni strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat, mendengarkan dan diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Dalam hal ini metode demonstrasi akan lebih mudah dipelajari anak dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan gurunya, serta memberikan pengalaman atau peluang kepada anak agar melalui apa yang dilihat dapat di tirukan kembali.

Sedangkan Menurut Sanyoto (2009: 11) warna dapat di definisikan secara obyektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan atau

secara subyektif/psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan. unsur warna yang penting dari pengertian warna yaitu benda, mata dan unsur cahaya.

METODE

Penelitian tentang Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan pengenalan warna Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Muslimat Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam desain penelitian *pre-experimental design* karena tidak adanya variabel kontrol, jumlah sampel sedikit dengan jenis *one group pre test-post test design*. Karena pada desain ini terdapat *pre-test* dan *post-test* sehingga dapat dibandingkan antara keadaan sebelum perlakuan dengan keadaan sesudah perlakuan.

Populasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah TK Muslimat Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan kelompok B yang terdiri dari dua kelas yaitu B1 dan B2 dengan jumlah anak 30 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak B1 yang berjumlah 15 anak TK Muslimat Nurul Hidayah

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi dan dokumentasi. Observasi dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek pada diri anak yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan program di TK. Salah satu kemampuan yang dapat dinilai adalah pemberian tugas. Tugas diberikan kepada anak terkait penelitian ini adalah tugas pada saat mengikuti kegiatan *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*. Pada saat anak mengerjakan tugas inilah peneliti mengobservasi kemampuan anak dalam hal pengenalan warna. Sedangkan Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto kegiatan, RKM, RKH, dan lembar observasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen anak kelompok B di TK Muslimat Nurul Hidayah

Banyubang-Solokuro-Lamongan yang merupakan data pelengkap informasi atau bukti bahwa kegiatan yang telah direncanakan benar-benar telah dilaksanakan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik, sebab data yang ada akan dianalisis berupa data ordinal atau data berjenjang. Rancangan penelitian yang digunakan *One-Group Pre-Test-Post-Test Designs*, maka teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini adalah menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon (wilcoxon match pairs test)*, teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis dan sampel yang berpasangan bila datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (Sugiyono, 2010: 134).

Alasan digunakan rumus *Wilcoxon* adalah untuk mencari perbedaan kemampuan berbicara anak kelompok B sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan metode demonstrasi. Pada rumus ini besar selisih angka antara positif dan negatif diperhitungkan, karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 25, sehingga menggunakan tabel penolong.

HASIL.

Berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* maka dapat disusun tabel perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* dan dapat direkapitulasi dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan mengenal konsep warna kelompok B sebelum dan sesudah diberikan *treatment* menggunakan metode demonstrasi, sehingga dapat diketahui adanya pengaruh atau tidak ada pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan mengenal konsep warna kelompok B di TK Muslimat Nurul Hidayah Solokuro Lamongan. Berikut adalah hasil rekapitulasi skor pre test dan post test dalam kemampuan mengenal konsep warna kelompok B di TK Muslimat Nurul Hidayah dengan sampel 15 anak, dapat dilihat pada tabel berikut: Analisis data yang digunakan adalah uji jenjang bertanda *Wilcoxon* dengan tabel hasil analisis statistik sebagai berikut :

Tabel. 1
Tabel Penolong Wilcoxon Skor Pre Test dan Post Test

No	X_{A1}	X_{B1}	Beda		Tanda Jenjang	
			$X_{B1} - X_{A1}$	Jenjang	+	-
1.	10	22	12	8,5	+8,5	-
2.	11	23	12	8,5	+8,5	-
3.	9	23	14	13	+13	-
4.	10	24	14	13	+13	-
5.	11	23	12	8,5	+8,5	-
6.	14	24	10	2	+2	-
7.	9	24	15	15	+15	-
8.	13	24	11	4	+4	-
9.	9	23	14	13	+13	-
10.	13	24	11	4	+4	-
11.	12	24	12	8,5	+8,5	-
12.	10	22	12	8,5	+8,5	-
13.	11	23	12	8,5	+8,5	-
14.	11	22	11	4	+4	-
15.	14	23	9	1	+1	-
Jumlah					553	T=0

(sumber : Sugiyono, 2010: 136)

Bedasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus uji jenjang *Wilcoxon* diketahui bahwa nilai dari T hitung yang diperoleh yaitu 0. Penentuan T hitung menurut Sugiono (2010: 136), yaitu diambil dari jumlah jenjang yang terkecil tanpa memperhatikan tanda T hitung tersebut dibandingkan dengan T tabel. Cara mengetahui T tabel yaitu menentukan (n,a), dimana n = jumlah sampel dan a = taraf signifikan 5% sehingga T tabel yang diperoleh yaitu 25. Mengetahui jumlah angka yang diperoleh dari T tabel berjumlah 25 berarti T hitung < T tabel (0<25). Dengan demikian dapat dilihat bahwa T hitung < T tabel (0<25) maka H_a diterima karena T hitung < T tabel (0<25) dan H_0 ditolak karena T hitung < T tabel (0<25), yaitu artinya “ Ada

pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan pengenalan warna pada anak usia dini kelompok B di TK Muslimat Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan”.

PEMBAHASAN

Menurut Sujiono (2009:160) mengatakan bahwa kemampuan kognitif anak itu menunjukkan minat dalam rasa dan perbedaan aktivitas sensormotor (warna, ukuran atau bentuk, suara, rasa bau, berat). Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa anak sudah memiliki kemampuan dalam menunjukkan minat dan rasa perbedaan aktivitas sensormotor (warna, ukuran atau bentuk, suara, rasa bau, berat). Salah satunya adalah kemampuan dalam mengenal mengenal warna. Dengan adanya

kemampuan mengenal konsep warna yang telah dimiliki oleh anak, maka guru harus memberikan stimulus dengan sesuai perkembangan anak agar anak dapat berkembang secara optimal.

Maka dari itu peneliti memberikan stimulus yang berbeda dengan yang biasanya digunakan oleh guru yaitu menggunakan LKA (lembar kerja anak) dalam mengenal warna. Di sini peneliti menggunakan metode demonstrasi yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mengenal konsep warna setelah melakukan treatment.

Dari hasil temuan penelitian yang diperoleh pada saat observasi awal ada enam subyek yang memiliki nilai rendah diantara teman-temannya. Keenam subyek tersebut dapat mengenal warna (merah, kuning, biru, *orange*, hijau, dan ungu) akan tetapi masih sering terbolak balik ketika membedakan warna primer dan sekunder.

Bedasarkan data yang diperoleh pada saat *pre test*, dan data setelah diberi perlakuan (*post test*), hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode demonstrasi dapat berpengaruh terhadap kemampuan mengenal konsep warna kelompok B dengan nilai rata-rata hasil *pre test* 11.13 dan nilai rata-rata hasil *post test* 23.2. Teknik analisis data yang diperoleh $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari $T_{tabel} = 25$, ini berarti metode demonstrasi sangat berpengaruh terhadap kemampuan mengenal konsep warna kelompok B TK Muslimat Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gunarti (2008:9.3) bahwa metode demonstrasi yakni strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat, mendengarkan dan diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Melalui metode demonstrasi anak bisa belajar dengan cara melihat, mendengarkan secara langsung serta menirukan sesuatu yang didemonstrasikan. Terbukti bahwa anak-anak kelompok B mampu mengenal, menunjuk, meniru, dan membedakan warna lebih baik pada saat pengukuran terakhir yaitu pada kegiatan observasi kemampuan mengenal konsep warna setelah diberi treatment.

Selama melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi keterlibatan anak dari awal hingga akhir sangat antusias sekali dalam melakukan kegiatan mengenal warna dan membedakan warna primer dan sekunder. Dari situlah anak dengan mudah memahami warna pokok (primer) dan campuran (sekunder) dengan lebih baik lagi, karena dalam pembelajaran tercipta suasana yang menyenangkan dan bermakna. Berdasarkan hasil penelitian ini dan berdasarkan beberapa teori yang ada dapat menjawab rumusan masalah bahwa ada pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan mengenal konsep warna kelompok B di TK Muslimat Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian perlakuan berupa metode demonstrasi dapat berpengaruh terhadap kemampuan mengenal warna anak kelompok B TK Muslimat Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan. “

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan bahwa metode demonstrasi ini menjadi salah satu pilihan metode yang diajarkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam hal mengenal warna dan agar guru tidak menggunakan pengajaran klasikal lagi karena dengan pembelajaran klasikal anak monoton.

DAFTAR RUJUKAN

- Gunarti, Winda, dkk. 2008. Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moeslichatoen. 2004. Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini 2009. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. Nirmana Elemen-Elemen Seni Dan Desain. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani, 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks
- Yulianti, Dwi, 2010. Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Indeks.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya